

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Rosetyadi dan Fitri (2013), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bintaro Demak,” Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda untuk pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal awal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pengaruh ketiga variabel tersebut cukup besar yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 0,709. Dengan demikian variasi pendapatan pedagang Pasar Bintoro Demak sebesar 70,9 persen dijelaskan oleh variabel jumlah modal awal, lama usaha dan jam kerja sedangkan sisanya 29,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Kurniawan (2009), melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk“. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel hutang berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, hal ini sesuai dengan nilai sig. $0,000 < (a) = 0,05$.

Hilmi (2010), melakukan penelitian tentang “Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* di BEI

Periode 2004-2009. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Hutang Terhadap Laba dengan menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas / laba.

Pramuditasari (2013), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Modal Kerja Dan Leverage (*Debt To Equity Ratio*) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013),” Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Modal Kerja dan Leverage (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas / laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas dan objeknya. Pada penelitian Rosetyadi dan Fitri (2013), Menggunakan Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja sebagai variabel bebas, dan objek penelitian yang digunakan yaitu Pedagang di Pasar Bintaro Demak. Penelitian Kurniawan (2009), menggunakan Hutang dan Biaya Produksi Sebagai variabel bebas dan objek penelitian yang digunakan yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dan penelitian Hilmi (2010) menggunakan hutang sebagai variabel bebas dan objek penelitian yang digunakan yaitu pada Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* di BEI Periode 2004-2009. Sedangkan penelitian Pramuditasari (2013), menggunakan Modal Kerja Dan Leverage (*Debt To Equity Ratio*) variabel bebas dan objek penelitian yang digunakan yaitu Pada Perusahaan Manufaktur Sub

Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah Modal Kerja dan Hutang sebagai variabel bebas dan objek penelitian yang digunakan yaitu pedagang di kawasan Pasar Lamongan Baru. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan Pendapatan/Laba sebagai variabel terikat

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

| No | Peneliti | Tahun Penelitian | Tempat Penelitian | Variabel Penelitian | Teknik Penelitian |
|----|----------------------|------------------|--|--|----------------------------------|
| 1 | Rosetyadi dan Fitrie | 2013 | Pasar Bintaro Demak | Independent: Modal Awal Lama Usaha dan Jam Kerja Dependent: Pendapatan | analisis regresi linear berganda |
| 2 | Kurniawan | 2009 | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk | Independent: Hutang Dependent: Biaya Produksi Laba | analisis regresi linear berganda |
| 3 | Hilmi | 2010 | Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di BEI Periode 2004-2009 | Independent: Hutang Dependent: Profitabilitas/Laba | analisis regresi linear berganda |
| 4 | Pramuditasari | 2013 | Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013 | Independent: Modal Kerja dan Leverage (Debt To Equity Ratio) Dependent: Profitabilitas/Laba | analisis regresi linear berganda |
| 5 | Penelitian Sekarang | 2016 | Pasar Lamongan Baru | Independent: Modal Kerja Dan Hutang Dependent: Laba | analisis regresi linear berganda |

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Modal Kerja

2.2.1.1. Definisi Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu unsur yang terpenting dan esensial dalam sebuah usaha, karena modal kerja adalah kunci utama dalam menjalankan sebuah unit bisnis. Tanpa adanya modal kerja sangat sulit sebuah unit usaha dapat melakukan kegiatannya seperti memproduksi suatu barang bagi perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Begitu juga usaha yang bergerak dibidang perdagangan baik kecil maupun besar juga tidak sedikit membutuhkan modal kerja.

Menurut Munawir (2007;116) ”modal kerja merupakan dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”. Jumingan (2006;66), modal kerja merupakan sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari.

2.2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Munawir (2007;117-119) modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau type dari perusahaan

Merupakan kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawainya maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut

Merupakan kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual.

3. Syarat pembelian barang atau bahan dagang

Merupakan syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang.

5. Tingkat perputaran persediaan

Menunjukkan beberapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali.

Terdapat tiga konsep pengertian modal kerja. (Munawir 2007;114-116)

1. Konsep kuantitatif. Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar, atau sering juga disebut sebagai modal kerja kotor.

2. Konsep kualitatif. Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, atau disebut sebagai modal kerja bersih.
3. Konsep fungsional. Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

2.2.1.3. Pengukuran Modal Kerja

Untuk mengukur tingkat Modal Kerja dalam Menghasilkan Laba, maka digunakan alat analisis LnModal Kerja (rasio dengan satuan rupiah). Riyanto dan Indriyo (2008) modal kerja yang ada harus dapat atau mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

$$\text{Modal Kerja} = \text{LnModal Kerja}$$

Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang. Agar usaha dagangnya berjalan dengan baik, diperlukan modal dagang yang cukup memadai.

Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang dagang yang akan dijual semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang.

2.2.3. Hutang

2.2.2.1. Definisi Hutang

Menurut Munawir (2007;18): “Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.” Jumingan (2006;25) Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu.

Hutang merupakan salah satu sumber modal dari luar perusahaan. Dengan hutang tersebut akan dapat menambah modal yang sangat berperan dalam perkembangan usaha (pedagang kecil). Dengan adanya tambahan modal diharapkan suatu usaha akan berjalan lancar dan mampu menghasilkan / menambah produk dalam jumlah banyak dan berkualitas.

2.2.2.2. Pengelompokan Hutang

Berdasarkan jangka waktu pengembalinnya atau pelunasannya, hutang dibedakan menjadi hutang jangka pendek (*current liabilities*) dan hutang jangka panjang (*noncurrent liabilities*).

1. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau hutang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

Yang termasuk hutang jangka pendek adalah sebagai berikut :

a. Hutang Dagang (*account payable*)

Semua pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagangan atau jasa secara kredit.

b. Wesel Bayar

Wesel bayar adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang yang ditetapkan (wesel bayar).

c. Penghasilan yang ditangguhkan (*deferred revenue*)

Penghasilan yang diterima lebih dahulu merupakan penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Penghasilan baru direalisasi bila jasa-jasa telah dipenuhi atau transaksi penjualan telah selesai.

d. Hutang Deviden

Bagian laba perusahaan yang diberikan sebagai deviden kepada pemegang saham tetapi belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.

e. Hutang Pajak

Beban pajak perseroan yang belum dibayarkan pada waktu neraca disusun

f. Kewajiban yang Masih Harus Dipenuhi

Kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tertentu, tetapi pembayaran belum dilakukan. Contoh upah

g. Hutang Jangka Panjang Yang Telah Jatuh Tempo

Sebagian atau seluruh utang jangka panjang yang menjadi hutang jangka pendek karena sudah waktunya untuk dilunasi.

2. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun. Yang termasuk hutang jangka panjang adalah sebagai berikut:

a. Hutang Hipotik

Hutang hipotik adalah tanda berhutang dengan jangka waktu pembayaran melebihi satu tahun, dimana pembayarannya dijamin dengan aktiva tertentu seperti bangunan, tanah, atau perabot.

b. Hutang obligasi

Hutang obligasi adalah surat tanda berhutang yang dikeluarkan dibawah cap segel, yang berisi kesanggupan membayar pokok pinjaman pada tanggal jatuh temponya dan membayar bunganya secara teratur pada tiap interval waktu tertentu yang telah disepakati.

c. Wesel Bayar Jangka Panjang

Wesel bayar jangka panjang adalah wesel bayar dimana jangka waktu pembayarannya melebihi jangka waktu satu tahun atau melebihi jangka waktu operasi normal.

2.2.2.3. Pengukuran hutang

Untuk mengukur tingkat hutang dibandingkan modal sendiri digunakanlah alat analisis *Debt to Equity Ratio*. Kasmir (2014;157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar rasio yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin besar batas pengamanan jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga menunjukkan kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

2.2.3. Laba

2.2.3.1. Definisi Laba

Sugiono (2009;78) merupakan rasio untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengolahan kewajiban dan modal. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa laba merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan.

2.2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*), Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga perunit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

2.2.3.3. Pengukuran Laba

Untuk mengukur tingkat laba dari penjualan, maka digunakan alat analisis profit *margin*. Hanafi dan Halim (2009:81) *profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu,

atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

2.2.4. Hubungan Modal Kerja dengan Laba

Gitosudarmo dan Basri (2008;76) “Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.

Menurut Santoso (2001) mengungkapkan bahwa jika menggunakan modal besar maka pendapatannya akan tinggi, sebaliknya yang menggunakan modal kecil akan memperoleh pendapatan yang rendah. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin besar pula peluang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehingga dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan laba.

Damayanti (2011) menemukan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka semakin besar pula peluang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehingga penjualan meningkat dan meningkat pula laba. Teori ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosetyadi dan Fitrie (2013) yang menyatakan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba.

2.2.5. Hubungan Hutang dengan Laba

Sugiono (2009;70), menyebutkan bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi resiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya resiko dan sebaliknya semakin rendah resiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya resiko.

Kondisi hutang perusahaan menunjukkan peningkatan yang berdampak pada penjualan yang dicapai perusahaan menunjukkan peningkatan disertai dengan jumlah biaya produksi yang juga meningkat, yang berdampak pada perolehan laba. Teori ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2009) yang menyatakan bahwa hutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba.

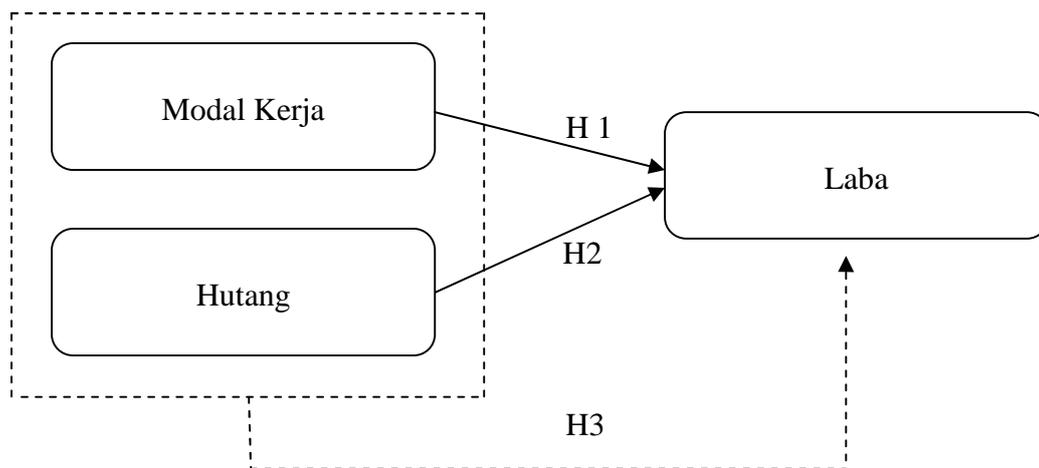
2.3. Hipotesis

Berdasarkan rangka teoritis yang dibuat, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis alternatif untuk menguji pengaruh Modal Kerja dan Hutang terhadap Laba sebagai berikut :

1. H1 : diduga ada pengaruh Modal Kerja terhadap Laba pada Pedagang di Kawasan Pasar Lamongan Baru
2. H2 : diduga ada pengaruh Hutang terhadap Laba pada Pedagang di Kawasan Pasar Lamongan Baru
3. H3 : diduga ada pengaruh secara simultan Modal Kerja dan Hutang terhadap Laba pada Pedagang di Kawasan Pasar Lamongan Baru

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan, dan untuk menggambarkan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu Modal Kerja dan Hutang terhadap Laba maka Kerangka Konseptual penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

- ▶ Pengaruh persial (Sendiri-sendiri)
-----▶ Pengaruh simultan (Bersama-sama)